



Analisis Sistem Informasi Manajemen Keuangan di UMKM

Nurul Huda^{1*}, Ratih Kusumastuti², Achmad Hizazi³

^{1,2,3} Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurul.huda5247@gmail.com

Abstract. Digital transformation in the field of information technology requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve the quality of financial management to be able to compete sustainably. One effort that can be done is through the implementation of the Financial Management Information System (MISK). This study aims to analyze the implementation of MISK in MSMEs, examine the benefits obtained, and identify obstacles faced in the implementation process. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The object of the study is the culinary MSME "Dapur Lestari Jambi" which has implemented a digital financial recording application and Point of Sale (POS) system. The results of the study indicate that the implementation of MISK can increase the accuracy of transaction recording, accelerate the preparation of financial reports, improve cash flow management, and support data-based managerial decision-making. However, the implementation of MISK still faces several obstacles, especially related to limited human resource competency, consistency of recording, and adaptation to technology. This study concludes that the Financial Management Information System has a strategic role in increasing the efficiency, transparency, and professionalism of MSME financial management, and is an important factor in supporting business sustainability in the digital era.

Keywords: Accounting Information Systems; Financial Digitalization; Information Systems; Micro Enterprises; MSME Financial Management.

Abstrak. Transformasi digital dalam bidang teknologi informasi menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan agar mampu bersaing secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIMK pada UMKM, mengkaji manfaat yang diperoleh, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah UMKM kuliner "Dapur Lestari Jambi" yang telah menerapkan aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem Point of Sale (POS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMK mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, memperbaiki pengelolaan arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data. Meskipun demikian, implementasi SIMK masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, konsistensi pencatatan, dan adaptasi terhadap teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan profesionalitas pengelolaan keuangan UMKM, serta menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha di era digital.

Kata kunci: Digitalisasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan UMKM; Sistem Informasi Akuntansi; Sistem Informasi; Usaha Mikro.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Teknologi informasi tidak hanya berperan dalam mempercepat arus komunikasi dan pertukaran data, tetapi juga memberikan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan melalui sistem yang terintegrasi. Salah satu bentuk penerapan teknologi yang paling banyak digunakan di dunia usaha adalah Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK).

Sistem Informasi Manajemen Keuangan merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan

dalam proses pengelolaan organisasi. Menurut Laudon dan Laudon (2020), sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Dalam konteks keuangan, sistem ini membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Peran Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK) sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, UMKM memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia disumbangkan oleh sektor UMKM. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengelola keuangan secara efektif karena keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi.

Sebagian besar UMKM masih menggunakan metode manual dalam pencatatan transaksi keuangan, seperti menggunakan buku tulis atau aplikasi spreadsheet sederhana. Cara ini memang mudah dilakukan, namun memiliki banyak kelemahan, seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan, sulit melakukan analisis keuangan, serta membutuhkan waktu lama dalam penyusunan laporan. Akibatnya, pelaku UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara real-time, sehingga pengambilan keputusan menjadi kurang tepat dan tidak efisien.

Penerapan sistem informasi manajemen keuangan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Sistem ini memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi keuangan secara otomatis, menghasilkan laporan keuangan secara cepat, serta memantau kondisi keuangan kapan pun dan di mana pun. Selain itu, sistem ini juga dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional perusahaan.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan sistem informasi keuangan. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal untuk membeli perangkat lunak dan perangkat keras, rendahnya literasi digital pelaku usaha, serta minimnya pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan teknologi informasi. Beberapa UMKM juga menghadapi keterbatasan akses internet, terutama yang berada di wilayah pedesaan.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai penerapan sistem informasi manajemen keuangan di UMKM, baik dari sisi manfaat yang dirasakan maupun kendala yang dihadapi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana sistem informasi telah membantu pengelolaan keuangan UMKM serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini berjudul: “Analisis Sistem Informasi Manajemen Keuangan di UMKM.”

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Informasi

Menurut Laudon dan Laudon (2020), sistem informasi adalah kombinasi antara orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Secara sederhana, sistem informasi dapat dipahami sebagai sistem yang membantu seseorang atau organisasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan sehari-hari. Dalam konteks bisnis, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses operasional, terutama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Sistem informasi juga membantu dalam mempercepat arus data, memperkecil kemungkinan kesalahan, serta mendukung kegiatan analisis dan perencanaan. Dengan adanya sistem informasi, berbagai kegiatan administratif dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga manajemen dapat memperoleh laporan dan data dengan cepat untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi keuangan serta menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Dengan kata lain, SIMK adalah alat bantu bagi manajemen untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan SIMK menjadi sangat penting. Sistem ini dapat digunakan untuk mencatat transaksi harian, menghitung laba rugi, mengelola arus kas, memantau piutang dan utang, serta membantu dalam pembuatan laporan keuangan secara periodik. Penggunaan sistem yang

terkomputerisasi juga dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual dan mempercepat proses pelaporan. Selain itu, sistem informasi manajemen keuangan juga mendukung aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Bagi pelaku UMKM yang sedang mengembangkan usahanya, penerapan sistem ini dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal seperti lembaga keuangan dan investor.

Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan.

- a. Usaha mikro adalah usaha dengan aset maksimal Rp 50 juta dan omzet tahunan paling banyak Rp 300 juta.
- b. Usaha kecil memiliki aset antara Rp 50 juta–Rp 500 juta dengan omzet hingga Rp 2,5 miliar per tahun.
- c. Usaha menengah memiliki aset antara Rp 500 juta–Rp 10 miliar dan omzet hingga Rp 50 miliar per tahun.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, banyak UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, dan kurangnya kemampuan manajerial. Dalam konteks sistem informasi, banyak UMKM yang masih menggunakan metode manual untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini dapat menghambat proses analisis dan pengambilan keputusan karena data keuangan tidak terdokumentasi dengan baik.

Manfaat Sistem Informasi Manajemen Keuangan bagi UMKM

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK) pada UMKM memberikan banyak manfaat, baik dari segi efisiensi, akurasi, maupun pengambilan keputusan. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan pelaku usaha antara lain:

- a. Efisiensi waktu

Proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis menggunakan sistem digital. Pelaku usaha tidak perlu lagi membuat laporan keuangan secara manual di buku catatan.

- b. Akurasi data

SIMK mengurangi risiko kesalahan manusia (human error) dalam pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, maupun pengelolaan arus kas.

- c. Kemudahan monitoring

Dengan sistem digital, pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara real-time, baik melalui komputer maupun perangkat seluler.

d. Mendukung pengambilan keputusan

Informasi keuangan yang lengkap dan akurat membantu pemilik usaha menentukan strategi bisnis seperti menentukan harga jual, mengontrol biaya operasional, dan mengelola investasi.

e. Meningkatkan profesionalitas usaha

Dengan laporan keuangan yang rapi dan terstruktur, UMKM akan terlihat lebih profesional di mata konsumen, mitra bisnis, dan lembaga keuangan.

Dengan demikian, SIMK berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatat keuangan, tetapi juga sebagai alat manajerial strategis yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Kendala Penerapan Sistem Informasi pada UMKM

Walaupun manfaatnya sangat besar, penerapan sistem informasi manajemen keuangan pada UMKM tidak lepas dari berbagai kendala. Menurut Suryani (2020), beberapa kendala yang umum dihadapi antara lain:

- a. Keterbatasan biaya – Banyak UMKM belum mampu mengalokasikan dana untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak sistem keuangan yang memadai.
- b. Kurangnya kemampuan SDM – Tidak semua pelaku UMKM memiliki keterampilan menggunakan komputer atau aplikasi keuangan digital.
- c. Kurangnya kesadaran digital – Sebagian pelaku usaha masih menganggap pencatatan manual sudah cukup dan belum melihat pentingnya digitalisasi.
- d. Akses internet terbatas – Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, akses internet yang lemah menjadi hambatan untuk menggunakan sistem berbasis online atau cloud.

Masalah-masalah tersebut perlu diatasi melalui pelatihan, pendampingan digital, dan dukungan dari pemerintah atau lembaga keuangan agar UMKM dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM yang berlokasi di Kota Jambi. Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki pertumbuhan sektor UMKM yang cukup pesat serta mulai banyak pelaku usaha yang menggunakan sistem informasi sederhana, baik berupa aplikasi pencatatan keuangan berbasis komputer maupun mobile. Beberapa contoh

sektor UMKM yang dijadikan objek penelitian meliputi usaha kuliner yang dianggap representatif untuk menggambarkan variasi penggunaan sistem informasi dalam skala kecil dan menengah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap penerapan sistem informasi manajemen keuangan (SIMK) pada UMKM, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan para pemilik dan pengelola UMKM. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan sistem informasi keuangan, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh. Jenis wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan dan konteks lapangan.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan dan pengelolaan keuangan di lokasi usaha. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat melihat sejauh mana sistem informasi diterapkan, mulai dari penggunaan aplikasi, cara pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Observasi juga membantu peneliti memahami kondisi nyata tanpa hanya bergantung pada informasi lisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan seperti laporan keuangan, bukti transaksi, struktur organisasi, serta foto kegiatan operasional. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pembanding dan penguat hasil wawancara dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM yang Menjadi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “Dapur Lestari Jambi” adalah UMKM kuliner yang berdiri sejak tahun 2019 dan berlokasi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Usaha ini

bergerak di bidang makanan rumahan, snack box, dan jasa catering acara kecil. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Sari Rahmadani dengan jumlah karyawan 5 orang. Target pasar utama adalah pelanggan rumah tangga dan pemesanan melalui layanan online seperti WhatsApp dan GrabFood.

Dapur Lestari Jambi adalah UMKM kuliner yang berdiri pada tahun 2019 dan berlokasi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Usaha ini memproduksi makanan rumahan seperti ayam geprek, nasi kotak, lauk harian, snack box, dan paket catering untuk acara kecil seperti arisan, rapat kantor, dan syukuran keluarga.

Pemilik UMKM, Ibu Sari Rahmadani, memulai usaha dari rumah dengan modal awal Rp 8.000.000. Ketika pandemi Covid-19, permintaan makanan rumahan meningkat sehingga usaha ini berkembang cukup pesat. Saat ini UMKM memiliki:

- a. 5 karyawan tetap (3 bagian dapur, 1 kasir, 1 kurir)
- b. Penjualan harian 40–70 porsi
- c. Pendapatan rata-rata Rp 1.2–2 juta per hari
- d. Pemasaran melalui WhatsApp, Instagram, dan GrabFood

Sebelum menggunakan sistem informasi, pencatatan transaksi dilakukan secara manual di buku tulis. Namun sering terjadi kesalahan seperti pengeluaran tidak tercatat, bukti belanja hilang, dan jumlah pendapatan tidak sesuai dengan stok atau penjualan. Masalah ini membuat pemilik usaha kesulitan mengetahui laba harian dan menentukan menu yang paling laku. Pada awal 2023, pemilik usaha mulai menggunakan aplikasi BukuKas dan aplikasi POS sederhana (Kasir Pintar). Perubahan ini menjadi titik awal transformasi digital usaha.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK)

Penerapan SIMK pada Dapur Lestari dilakukan secara bertahap. Mulai dari pencatatan transaksi sederhana, hingga penggunaan laporan otomatis bulanan.

Berikut rincian penerapan SIMK:

1. Pencatatan Transaksi Harian

Pencatatan transaksi merupakan aktivitas paling penting dalam operasional usaha.

Sebelum menggunakan aplikasi:

- a. Transaksi dicatat di buku tulis
- b. Sering ada transaksi terlewat
- c. Kasir harus menghitung manual di akhir hari
- d. Tidak ada laporan terperinci berdasarkan menu

Setelah menggunakan BukuKas dan POS:

- a. Transaksi otomatis tercatat saat kasir memasukkan pesanan
- b. Nama menu, jumlah, harga, dan total langsung terdata
- c. Penjualan dipisah menjadi:
 - a) Offline (dari pelanggan langsung)
 - b) Online (GrabFood)
 - c) Pesanan WhatsApp / Catering

Pemilik usaha juga memanfaatkan fitur upload struk agar setiap pengeluaran memiliki bukti digital.

2. Pengelolaan Persediaan (Inventory Control)

Sebelumnya, stok sering tidak sesuai karena dihitung manual.

Setelah menggunakan aplikasi:

- a. Bahan baku dicatat sebagai stok awal (beras 50 kg, ayam 30 kg/minggu, minyak goreng 25 L, dsb.)
- b. Stok berkurang otomatis berdasarkan penjualan menu
- c. Sistem memberi notifikasi ketika stok menipis

Contoh notifikasi:

- a. *“Stok ayam tinggal 5 kg. Silakan lakukan restock.”*

Dampaknya:

- a. Pemilik usaha dapat merencanakan belanja mingguan lebih akurat
- b. Tidak ada lagi kejadian stok habis di tengah jam operasional
- c. Mengurangi pemborosan bahan baku, terutama makanan cepat basi seperti sayur dan bumbu

3. Pengelolaan Arus Kas (Cash Flow Management)

Sebelumnya:

- a. Pemilik tidak mengetahui saldo kas harian karena kasir menghitung manual
- b. Uang pribadi dan uang usaha sering bercampur

Setelah menggunakan SIMK:

- a. Aplikasi menampilkan saldo kas real-time
- b. Setiap pengeluaran dicatat sesuai kategori:
 - a) Bahan baku
 - b) Gaji
 - c) Renovasi
 - d) Listrik dan gas

- e) Pengemasan
- f) Ongkos kirim / transportasi

Pemilik usaha bisa melihat pengeluaran terbesar setiap bulan.

Contoh hasil evaluasi:

- a. Harga kemasan menyerap 10% biaya bulanan → akhirnya ganti supplier lebih murah.

4. Pembuatan Laporan Keuangan

Dapur Lestari kini memanfaatkan berbagai output laporan dari sistem, seperti:

- a. Laporan Laba Rugi Bulanan

Aplikasi menghitung otomatis berdasarkan:

- a) total penjualan,
- b) total pengeluaran,
- c) biaya tenaga kerja,
- d) biaya operasional.

Contoh bulan Januari 2024:

- a) Pendapatan = Rp 41.500.000
- b) Pengeluaran = Rp 27.300.000
- c) Laba bersih = Rp 14.200.000

- b. Laporan Penjualan per Menu

Menu paling laku:

- a) Ayam Geprek Paket Hemat – 39%
- b) Nasi Kotak Ayam Balado – 28%
- c) Snack Box Isi 3 – 16%

Data ini digunakan untuk menentukan menu prioritas.

- c. Laporan Piutang dan Utang

Beberapa pelanggan kantor membayar secara tempo. Dengan SIMK, pencatatan jatuh tempo menjadi lebih terkontrol.

5. Pengendalian Internal

Melalui aplikasi POS, pemilik dapat:

- a. memantau transaksi dari rumah,
- b. melihat jam transaksi dilakukan,
- c. mengecek apakah kasir memasukkan transaksi dengan benar,
- d. mencocokkan stok dengan penjualan.

Sebelumnya, pemilik sulit memonitor karena tidak selalu berada di lokasi dapur.

Manfaat Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Penggunaan SIMK memberikan berbagai manfaat signifikan:

1. Proses Pencatatan Lebih Cepat dan Akurat

Kesalahan pencatatan manual berkurang drastis.

Semua transaksi tersimpan dalam sistem dan bisa dipantau kapan saja.

2. Evaluasi Usaha Lebih Mudah

Dengan laporan otomatis:

- a. Pemilik dapat mengetahui hari paling ramai penjualan,
- b. Menu paling diminati,
- c. Tren penjualan mingguan dan bulanan.

Contoh:

- a. Penjualan tertinggi terjadi pada hari Jumat dan Sabtu.
- b. Penjualan terendah terjadi pada hari Senin.

Informasi ini digunakan untuk:

- a. Menentukan promosi,
- b. Menambah menu baru,
- c. Mengatur stok harian.

3. Pembelian Bahan Baku Lebih Efisien

Dulu pembelian bahan baku dilakukan sekadarnya.

Kini pembelian menyesuaikan data penjualan aktual sehingga:

- a. Tidak ada lagi stok terbuang,
- b. Biaya bahan baku lebih hemat $\pm 8\%$ per bulan,
- c. Pemilik dapat memproyeksikan kebutuhan mingguan.

4. Meningkatkan Transparansi Keuangan

Setiap transaksi dapat dilihat pemilik melalui smartphone.

Karyawan tidak bisa memasukkan transaksi fiktif atau mengubah data.

5. Mendukung Pengajuan Kredit

Pada pertengahan 2024, pemilik usaha mengajukan KUR Mikro Rp 30 juta.

Bank meminta laporan transaksi 6 bulan terakhir.

Semua laporan dapat diunduh dari aplikasi → proses pengajuan lancar.

6. Menekan Kebocoran Kas

Setelah menggunakan SIMK:

- a. Selisih kas harian turun dari rata-rata Rp 20.000–50.000 menjadi hampir 0.
- b. Pemilik tahu pemasukan aktual dan stok sesungguhnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM kuliner “Dapur Lestari Jambi” mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK), dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Penerapan SIMK sudah memberikan transformasi signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pergeseran dari pencatatan manual menggunakan buku tulis menuju penggunaan aplikasi seperti BukuKas dan Kasir Pintar telah meningkatkan kualitas pencatatan transaksi, akurasi data, serta kecepatan penyusunan laporan keuangan. Meskipun awalnya dilakukan secara sederhana, penerapan ini berkembang hingga mencakup pencatatan transaksi harian, kontrol stok, pelaporan laba rugi, hingga pengelolaan arus kas secara lebih terstruktur.

2. SIMK memberikan manfaat yang sangat luas bagi operasional UMKM. Melalui penggunaan aplikasi digital, pemilik usaha mampu:

- a. Memantau kondisi keuangan secara real-time,
- b. Mengetahui menu yang paling laris dan hari dengan penjualan tertinggi,
- c. Menghemat biaya operasional melalui kontrol bahan baku yang lebih baik,
- d. Menekan kesalahan pencatatan serta kebocoran kas,
- e. Menyusun laporan keuangan secara cepat ketika dibutuhkan, termasuk untuk pengajuan kredit.

Data yang dahulu sulit diperoleh kini dapat diakses dalam hitungan detik, sehingga keputusan manajerial menjadi lebih tepat, berbasis data, dan minim spekulasi.

3. Kendala SIMK masih didominasi oleh keterbatasan kemampuan dan kesiapan SDM. Meskipun teknologi sudah tersedia, pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan seperti:

- a. Ketidakbiasaan dalam penggunaan aplikasi,
- b. Waktu operasional yang padat sehingga menghambat konsistensi pencatatan,
- c. Perlu adaptasi dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Kendala ini bukan bersifat teknis semata, tetapi juga terkait budaya pengelolaan usaha yang masih tradisional. Dengan pendampingan yang tepat, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap.

4. Penerapan SIMK menjadi indikator kesiapan UMKM menghadapi persaingan digital. Dalam era digital, UMKM dituntut tidak hanya piawai dalam memproduksi barang atau makanan, tetapi juga dalam mengelola data keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa

UMKM yang mengadopsi SIMK akan memiliki posisi bersaing yang lebih baik, khususnya dalam menjaga kesehatan finansial usaha, akses pendanaan, serta kepercayaan pelanggan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa SIMK memainkan peran sangat penting dalam memperkuat struktur operasional UMKM kuliner. Digitalisasi keuangan bukan hanya tren, tetapi kebutuhan yang wajib dipenuhi agar UMKM dapat beradaptasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan melihat kebutuhan UMKM di era digital, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi UMKM

- a. Meningkatkan konsistensi pencatatan keuangan.

Aplikasi digital hanya akan efektif jika data yang dimasukkan lengkap, benar, dan dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu membangun kebiasaan baru dalam mencatat transaksi meskipun dalam kondisi operasional yang sibuk.

- b. Mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk pelatihan teknologi.

Karyawan bagian kasir, dapur, maupun manajemen perlu memperoleh pemahaman mengenai penggunaan aplikasi POS serta sistem pencatatan digital lain. Pelatihan sederhana tetapi rutin akan meningkatkan kualitas data.

- c. Mengoptimalkan fitur-fitur aplikasi.

Misalnya fitur pemantauan stok, pengingat pembayaran utang/piutang, grafik penjualan, dan laporan otomatis. UMKM sering kali hanya menggunakan sebagian kecil fitur, padahal fitur lain sangat bermanfaat untuk analisis usaha.

- d. Memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Penggunaan SIMK akan semakin efektif jika arus kas usaha dapat dipantau murni tanpa bercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Pembina UMKM

- a. Menyediakan pelatihan digitalisasi keuangan yang lebih terarah.

Program pelatihan sebaiknya tidak hanya bersifat seminar, tetapi pendampingan langsung terhadap penggunaan aplikasi keuangan sehingga UMKM benar-benar memahami cara kerja sistem.

- b. Memberikan subsidi atau bantuan aplikasi berlisensi untuk UMKM.

Banyak UMKM kesulitan menggunakan aplikasi premium karena biaya langganan. Program bantuan teknologi akan mempercepat proses digitalisasi.

- c. Meningkatkan akses internet dan infrastruktur digital di wilayah UMKM.

Beberapa UMKM di pinggiran kota masih kesulitan mengakses jaringan stabil sehingga penggunaan aplikasi berbasis cloud menjadi terhambat.

- d. Mendorong kolaborasi dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dapat membantu mendampingi pencatatan keuangan, digitalisasi data, maupun pengelolaan aplikasi melalui program KKN atau magang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai jenis usaha seperti fashion, jasa, kerajinan, dan retail sehingga hasilnya lebih umum dan dapat dibandingkan antar sektor.
- b. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak SIMK terhadap peningkatan laba, penurunan biaya operasional, atau pertumbuhan omzet.
- c. Peneliti juga dapat mengembangkan model SIMK khusus UMKM dengan fitur yang lebih sederhana, murah, dan sesuai kebutuhan lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah, L., & Hidayat, R. (2021). Sistem informasi keuangan berbasis cloud untuk UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 6(1), 77–85. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.81>
- Hutagalung, E. (2021). Digitalisasi UMKM di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Transformasi Digital*, 3(1), 14–25.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan UMKM nasional*. Kemenkop UKM.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh sistem informasi manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(2), 112–120.
- Pratama, I. (2020). Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v2i2.41>
- Puspita, W. (2020). Analisis penggunaan aplikasi POS pada UMKM kuliner. *Jurnal Akuntansi & Teknologi Informasi*, 1(2), 80–92.
- Putri, R., & Sari, D. (2021). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45–56.
- Rahmawati, N. (2022). Implementasi cloud accounting pada UMKM di era digital. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10(1), 22–35.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.

- Sari, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap penggunaan aplikasi keuangan oleh UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 2(3), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, T. (2020). Faktor penghambat digitalisasi sistem keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 33–42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.